

ANALISIS KINERJA MAQASID SYARIAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

GISTA RISMAYANI
ULFA LUTHFIA NANDA

Abstrak— Kinerja Maqasid Syariah menggambarkan kerangka kerja berdasarkan teor maqasid syariah. Kinerja Syariah *Maqasid* adalah hasil yang digambarkan dari kerangka konseptual yang didasarkan pada teori *maqasid* syariah. Kinerja syariah *maqasid* harus menjadi upaya bagi lembaga keuangan Islam untuk menetapkan tujuan yang tidak hanya berorientasi laba tetapi juga falah. Populasi penelitian adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 8 perbankan islam yang menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa model indeks maqasid syariah dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah secara komprehensif. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap bank syariah memiliki keuntungan dan kerugian untuk mengimplementasikan tujuan *maqasid* syariah. Implikasi dari penelitian ini adalah perbankan Islam harus memiliki tujuan yang benar-benar tercapai tidak hanya laba tetapi juga falah

Abstract— *Sharia Maqasid Performance is the result described from a conceptual framework based on sharia maqasid theory. A maqasid sharia performance should be an effort for Islamic financial institutions to establish a goal that not only profit-oriented but also falah. The study population is sharia banking registered in Bank Indonesia. Using purposive sampling technique obtained 8 islamic banking which become object in this research.*

This research indicates that a model of sharia maqasid index could be used to measure a performace of islamic banking comprehensively. This research showed that each islamic banking have advatanges and disadvantages to implement the objectives of sharia maqasid. The implication of this research is islamic banking should have a goal that really be achieved not only profit but also falah

I. PENDAHULUAN

Islam mengajarkan etika dalam melakukan setiap aktivitas bisnis. Kegiatan ibadah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat manusia termasuk dalam kegiatan ekonomi. Islam mengajarkan untuk tidak memberikan kesengsaraan bagi umatnya demi mementingkan keuntungan pribadi. Islam sejatinya memberikan kemaslahatan dan menjauhi mafsadahnya. Apabila dalam sebuah aktivitas bisnis tidak mementingkan aspek ekonomi Islam, masyarakat akan terjebak dalam pola pikir kapitalisme yang menempatkan *profit* di atas segala-galanya dibandingkan memberikan kemaslahatan bagi umat manusia.

Kehadiran perbankan syariah di era global menjadi kekuatan bagi perekonomian Islam di dunia. Di Indonesia dengan pendudukan yang mayoritas muslim diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Sampai saat ini perbankan syariah di Indonesia telah memiliki jumlah BUS sebanyak 13, UUS 22, dan BPRS 165.

Sampai saat ini, penilaian kinerja perbankan syariah kebanyakan masih melihat hasil dari sisi keuangannya saja

(Bedoui, 2012). Hal ini menjadi tidak berbeda dengan perbankan konvensional dalam menilai rasio keuangan sebagai suatu pencapaian kinerja. Hingga saat ini, perbankan syariah masih mengadopsi tolak ukur konvensional untuk mengukur kinerjanya. Hal ini memperlihatkan bahwa tujuan dari perbankan syariah masih bias dan belum adanya upaya yang serius untuk memberikan solusi yang tepat dari permasalahan ini. Akibatnya, sampai saat ini kinerja perbankan syariah dinilai tertinggal dari bank konvensional. Padahal, perbankan syariah memiliki tujuan yang berbeda dengan perbankan konvensional sehingga apabila dibandingkan hanya dari sisi keuangan saja perbankan syariah belum mampu untuk mengguli perbankan konvensional. Hal ini dibuktikan dari

Mokhtar *et.al* (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bank syariah dinilai kurang efisien dibandingkan dengan perbankan konvensional. Selain itu, Samad (1999) mengemukakan hal yang serupa bahwa tingkat efisiensi bank konvensional lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah di Malaysia. Penelitian Mohammed & Taib (2015) membandingkan

kinerja 12 bank syariah dan 12 bank konvensional di Malaysia dengan menggunakan model PMMS (*Performance Measures Based on Maqasid Al-Shariah Fraework*) dan model CBPM (ROA, NII, LIQ) menunjukkan bahwa model PMMS yang digunakan bank syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dari pada kinerja bank konvensional sedangkan apabila pengukuran kinerja menggunakan model CBPM, bank syariah menghasilkan kinerja yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional yang menggunakan ROA, NII, LIQ untuk melihat kinerjanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah akan lebih relevan apabila melihat kinerja dengan menggunakan pendekatan *Sharia Maqasid Index* dari pada menggunakan pendekatan konvensional.

Mohammed *et al* (2008) telah mengembangkan teori *maqasid* syariah oleh Zahrah (1958) menjadi sebuah ukuran kinerja yang dapat digunakan untuk menilai suatu kinerja perbankan syariah yang lebih relevan. Kinerja *maqasid* syariah merupakan penilaian kinerja yang ditinjau dari aspek keuangan dan non keuangan yang bersumber dari tujuan *maqasid* syariah. Ketiga tujuan tersebut adalah mendidik individu, menegakkan keadilan, dan kepentingan publik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. *Sharia Enterprise Theory*

Akuntansi syariah tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan, tetapi juga pertanggung jawaban kepada Tuhan. *Sharia enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban, dan bentuk pertanggungjawaban tersebut adalah pertanggungjawaban kepada Allah SWT (Triyuwono 2012). *Sharia enterprise theory* menurut Triyuwono (2012) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah SWT yang didalamnya melekat tanggung jawab untuk digunakan dengan

cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.

Implikasi dalam penelitian ini adalah bank syariah diharapkan tidak menempatkan *profit* diatas segala-galanya dalam pencapaian kinerjanya. Selain kinerja keuangan, bank syariah diharapkan dapat meningkatkan kinerja sosialnya sesuai dengan tujuan *maqasid* syariah. Karena dalam menjalankan aktivitasnya bank syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada *stakeholders* melainkan kepada Allah SWT lah yang paling utama.

Maqasid al-sharia menjadi suatu landasan untuk perkembangan ekonomi islam. Tiga pilar tujuan *maqasid* syariah menjadi acuan untuk membentuk suatu kinerja perbankan syariah yang lebih efektif dan sesuai dengan syariah islam. Dengan penilaian kinerja perbankan syariah melalui pendekatan *maqasid* indeks, diharapkan bank syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dapat dilihat sejauh mana pencapaiannya untuk meningkatkan keadilan dan kemaslahatan untuk masyarakat.

B. Konsep Kinerja *Maqasid* Syariah

Kinerja *maqasid* syariah merupakan penilaian kinerja yang ditinjau dari aspek keuangan dan non keuangan yang bersumber dari tiga tujuan *maqasid* syariah yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan kepentingan publik/maslahah.

Tujuan *maqasid* syariah berdasarkan konsep tujuan *maqasid* syariah oleh Zahrah (1958) meliputi *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah Al-Adl* (menetapkan keadilan), dan *Maslahah* (kesejahteraan). Mohammed *et al* (2008) telah membuat suatu pengukuran kinerja berdasarkan pendekatan *Sharia Maqasid Index*. Dari ketiga tujuan *maqasid* syariah, Mohammed *et al* (2008) menerjemahkannya ke dalam dimensi kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa elemen dan diubah menjadi rasio kinerja dalam bentuk *Sharia Maqasid Index* (SMI).

Tujuan yang pertama adalah *Tahdzib al-Fard Education* (mendidik individu) yaitu bank syariah harus melakukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta menanamkan dalam nilai-nilai individu untuk perkembangan spiritualnya. Oleh karena itu, bank syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan yang dapat mengembangkan

tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil serta memiliki dengan nilai-nilai moral yang baik. (Mohammed & Taib, 2015).

Tujuan *maqasid* syariah yang kedua yaitu *Iqamah Al-Adl* (menetapkan keadilan) yaitu bank syariah harus memastikan transaksi yang dilakukan sudah wajar dalam semua kegiatan usahanya. Selain itu juga bank syariah harus memastikan bahwa semua usaha bisnisnya bebas dari unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan, seperti riba, penipuan, korupsi, dan sebagainya. Secara tidak langsung juga, bank syariah harus bijak dalam menggunakan keuntungannya dan secara langsung mengarahkan kegiatannya pada area utama yang dapat membantu mengurangi ketidakseimbangan pendapatan

dan kekayaan dan mendorong distribusi modal dan kekayaan. (Mohammed & Taib, 2015).

Maqasid ketiga yaitu *Maslahah* (kesejahteraan) yaitu bank syariah harus memberikan prioritas untuk kegiatan usaha yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar kepada masyarakat umum. Hal ini termasuk kegiatan di bidang yang terkait dengan kebutuhan pokok masyarakat seperti investasi di sektor riil, pembiayaan proyek-proyek perumahan, dan sebagainya (Mohammed & Taib, 2015).

Kinerja *maqasid* syariah diukur berdasarkan *Sharia Maqasid Index*. Berikut ini adalah tabel model pengukuran *Sharia Maqasid Index*:

Tabel 1 Model Pengukuran Indeks *Maqasid* Syariah

Tujuan	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber data
1. Mendidik Individu	D1.Pengembangan Pengetahuan	E1. Pendidikan	R1.Beasiswa Pendidikan/Total Biaya Operasional	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2.Biaya Penelitian/Total Biaya Operasional	Laporan Tahunan
		E3. Pelatihan	R3.Biaya Pelatihan/Total biaya Operasional	Laporan Tahunan
	D2.Menambah dan meningkatkan keterampilan baru	E4. Publisitas	R4.Biaya Publisitas/Total biaya Operasional	Laporan Tahunan
2. Mewujudkan Keadilan	D4. Kontrak yang adil	E5.Pengembangan yang adil	R5. <i>Profit Equalization Reserves (PER)/Net or Investment Income</i>	Laporan Tahunan
		D5. Produk dan Jasa yang Terjangkau	R6.Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> /Total Investasi	Laporan Tahunan
	D6. Penghapusan atas ketidakadilan	E6.Distribusi Fungsional	R7. Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan	Laporan Tahunan
		D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba Aktiva	R8.Laba Bersih/Total Aktiva
3. Kepentingan Publik	D8.Distribusi	E9.Pendapatan	R9.Zakat/ <i>Net Asset</i>	Laporan

Pendapatan dan Personal Kekayaan						Tahunan
D9. Investasi Sektor Riil	pada	E10. Investasi Sektor Riil	Rasio pada	R10. Investasi Sektor Investasi	Ekonomi Riil/Total	Laporan Tahunan

Sumber : Mohammed. *et al.* (2008); Antonio *et al* (2012)

Hasil pengukuran *Sharia Maqasid Index* berdasarkan bobot rata-rata pada masing-masing dimensi dan elemen mengacu pada penelitian yang dilakukan

oleh Mohammed *et al* (2008). Berikut ini rata-rata bobot yang diberikan oleh para ahli disajikan dalam tabel 3.2

Tabel 2. bobot rata-rata domensi dan elemen *Sharia Maqasid Index*

Tujuan	Dimensi	Bobot Rata-rata	Elemen	Bobot Rata-rata
1. Mendidik Individu	D1. Pengembangan Pengetahuan	30	E1. Pendidikan	24
			E2. Penelitian	27
	D2. Menambah dan meningkatkan keterampilan baru		E3. Pelatihan	51
			E4. Publisitas	26
			Total	100
2. Mewujudkan Keadilan	D4. Kontrak yang adil	41	E5. Pengembangan yang adil	30
	D5. Produk dan Jasa yang Terjangkau		E6. Distribusi Fungsional	32
	D6. Penghapusan atas ketidakadilan		E7. Produk Bank Non Bunga	38
			Total	100
3. Kepentingan Publik	D7. Profitabilitas	29	E8. Rasio Laba	30
	D8. Distribusi Pendapatan dan Kekayaan		E9. Pendapatan Personal	33
	D9. Investasi pada Sektor Riil		E10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	37
Total		100	Total	100

Mohammed, *et al* (2008)

III. METODE

A. Jenis Penelitian dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan konsep sekaran yaitu *Operationalization Method* dan Model *Sharia Maqasid Index* yang dikembangkan oleh Mohammed & Razak (2008).

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Terdapat 8 BUS yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank Muamalat Indonesia
2. Bank Syariah Mandiri
3. Bank Syariah Bukopin
4. BNI syariah
5. BRI Syariah
6. BCA Syariah
7. Bank Mega Syariah
8. Bank Panin Syariah

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perbankan umum syariah tahun 2011-2016 yang diperoleh dari masing-masing *website* bank syariah.

C. Teknik Analisis Data

1. Menghitung Kinerja *Maqasid* Syariah

Secara matematis, dalam menentukan indikator kinerja dan mengetahui *Sharia Maqasid Index* berdasarkan tiga tujuan *maqasid* syariah dapat diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama yaitu menghitung indikator kinerja tujuan pertama yaitu *Tahzib al-Fard* (Mendidik Individu).

$$IK(T1) = IK_{1,1} + IK_{2,1} + IK_{3,1} + IK_{4,1}$$

dimana,

$$IK_{1,1} = (W_{1,1} \times E_{1,1} \times R_{1,1})$$

$$IK_{2,1} = (W_{1,1} \times E_{2,1} \times R_{2,1})$$

$$IK_{3,1} = (W_{1,1} \times E_{3,1} \times R_{3,1})$$

$$IK_{4,1} = (W_{1,1} \times E_{4,1} \times R_{4,1})$$

Keterangan:

IK(T1) = Indikator kinerja tujuan pertama dari *Maqasid* Syariah yaitu mendidik individu.

$W_{1,1}$ = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu ditujukan pada tabel 3.2. bobot

untuk tujuan pertama yaitu sebesar 30%

$E_{1,1}$ = Bobot rata-rata untuk elemen pertama yaitu pendidikan dari tujuan pertama yaitu mendidik individu ditujukan pada tabel 3.2 yaitu sebesar 24%

$E_{2,1}$ = Bobot rata-rata untuk elemen kedua yaitu penelitian dari tujuan pertama yaitu mendidik individu ditujukan pada tabel 3.2 yaitu sebesar 27%

$E_{3,1}$ = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga yaitu pelatihan dari tujuan pertama yaitu mendidik individu ditujukan pada tabel 3.2 yaitu sebesar 26%

$E_{4,1}$ = Bobot rata-rata untuk elemen keempat yaitu publisitas dari tujuan pertama yaitu mendidik individu ditujukan pada tabel 3.2 yaitu sebesar 23%

$R_{1,1}$ = Rasio kinerja untuk elemen pertama yaitu pendidikan dari tujuan pertama yaitu mendidik individu. Diukur berdasarkan perhitungan besiswa pendidikan terhadap biaya operasional

$R_{2,1}$ = Rasio kinerja untuk elemen kedua yaitu penelitian dari tujuan pertama yaitu mendidik individu. Diukur berdasarkan perhitungan biaya penelitian terhadap biaya operasional

$R_{3,1}$ = Rasio kinerja untuk elemen ketiga yaitu pelatihan untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu. Diukur berdasarkan perhitungan biaya pelatihan terhadap total biaya operasional.

$R_{4,1}$ = Rasio kinerja untuk elemen keempat yaitu publisitas untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu. Diukur berdasarkan perhitungan biaya publisitas terhadap total biaya operasional.

- b. Langkah kedua yaitu menghitung indikator kinerja tujuan kedua yaitu *Iqamah al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

$$IK(T2) = IK_{1,2} + IK_{2,2} + IK_{3,2}, \text{ dimana}$$

$$IK_{1,2} = (W_{2,2} \times E_{1,2} \times R_{1,2})$$

$$IK_{2,2} = (W_{2,2} \times E_{2,2} \times R_{2,2})$$

$$IK_{3,2} = (W_{2,2} \times E_{3,2} \times R_{3,2})$$

Keterangan:

- IK(T2) = Indikator kinerja tujuan kedua dari *Maqasid* Syariah yaitu mewujudkan keadilan.
- $W_{2.2}$ = Bobot rata-rata untuk tujuan kedua yaitu mewujudkan keadilan ditunjukkan pada tabel 3.2. bobot untuk tujuan kedua yaitu sebesar 41%
- $E_{1.2}$ = Bobot rata-rata untuk elemen pertama yaitu pengembangan yang adil dari tujuan kedua mewujudkan keadilan ditunjukkan pada tabel 3.2 yaitu sebesar 30%
- $E_{2.2}$ = Bobot rata-rata untuk elemen kedua yaitu distribusi fungsional dari tujuan kedua mewujudkan keadilan ditunjukkan pada tabel 3.2 yaitu sebesar 32%
- $E_{3.2}$ = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga yaitu produk bank non bunga dari tujuan kedua mewujudkan keadilan ditunjukkan pada tabel 3.2 yaitu sebesar 38%
- $R_{1.2}$ = Rasio kinerja untuk elemen pertama yaitu pengembangan yang adil dari tujuan kedua yaitu mendidik mewujudkan keadilan. Diukur berdasarkan perhitungan PER (*Profit Equalization Reserves*) terhadap *Net or Investment Income*
- $R_{2.2}$ = Rasio kinerja untuk elemen kedua yaitu distribusi fungsional dari tujuan kedua yaitu mendidik mewujudkan keadilan. Diukur berdasarkan perhitungan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan
- $R_{3.2}$ = Rasio kinerja untuk elemen ketiga yaitu produk bank non bunga dari tujuan kedua yaitu mendidik mewujudkan keadilan. Diukur berdasarkan perhitungan pendapatan non bunga terhadap total pendapatan.
- c. Langkah ketiga yaitu menghitung indikator kinerja tujuan ketiga yaitu *Jalb al Maslahah* (Kepentingan Publik)
- $IK(T3) = IK_{1.3} + IK_{2.3} + IK_{3.3}$, dimana
- $IK_{1.3} = (W_{3.3} \times E_{1.3} \times R_{1.3})$
- $IK_{2.3} = (W_{3.3} \times E_{2.3} \times R_{2.3})$
- $IK_{3.3} = (W_{3.3} \times E_{3.3} \times R_{3.3})$
- Keterangan:
- IK(T3) = Indikator kinerja tujuan ketiga dari *Maqasid* Syariah yaitu kepentingan publik.
- $W_{1.3}$ = Bobot rata-rata untuk tujuan ketiga yaitu kepentingan publik ditunjukkan pada tabel 3.2. bobot untuk tujuan kedua yaitu sebesar 29%
- $E_{1.3}$ = Bobot rata-rata untuk elemen pertama yaitu rasio laba dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik ditunjukkan pada tabel 3.2 yaitu sebesar 30%
- $E_{2.3}$ = Bobot rata-rata untuk elemen kedua yaitu pendapatan personal dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik ditunjukkan pada tabel 3.2 yaitu sebesar 33%
- $E_{3.3}$ = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga yaitu rasio pada investasi riil dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik ditunjukkan pada tabel 3.2 yaitu sebesar 37%
- $R_{1.3}$ = Rasio kinerja untuk elemen pertama yaitu rasio laba dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik. Diukur berdasarkan laba bersih terhadap total aktiva.
- $R_{2.3}$ = Rasio kinerja untuk elemen kedua yaitu pendapatan personal dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik. Diukur berdasarkan Zakat yang dibayarkan bank syariah terhadap aktiva bersih.
- $R_{3.3}$ = Rasio kinerja untuk elemen ketiga yaitu rasio investasi pada sektor riil dari tujuan ketiga yaitu kepentingan publik. Diukur berdasarkan perhitungan investasi ekonomi sektor riil terhadap total investasi.
- d. Langkah keempat yaitu menghitung *Sharia Maqasid Index*
- Berdasarkan rumus perhitungan indikator kinerja masing-masing tiga tujuan *maqasid* syariah di atas, maka untuk mengetahui *Sharia Maqasid Index* adalah total dari seluruh indikator kinerja tiga tujuan *maqasid*, maka dapat dirumuskan :
- $SMI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja *Maqasid* Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja *maqasid* syariah, berikut ini disajikan peringkat kinerja *maqasid* syariah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia :

Tabel 3 Peringkat Kinerja *Maqasid* Syariah

BANK	IK1	IK2	IK3	SMI	Peringkat
BMI	0,00464	0,20436	0,10456	0,31332	1
BSM	0,00340	0,16162	0,10391	0,26894	6
BSB	0,00327	0,18877	0,10631	0,29699	2
BNIS	0,01535	0,11538	0,09858	0,23821	8
BRIS	0,00319	0,18057	0,10490	0,28822	3
BCAS	0,00201	0,19257	0,09646	0,27418	5
BMS	0,00046	0,15869	0,10577	0,26351	7
BPS	0,00203	0,20610	0,07683	0,28496	4

1. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia menempati posisi pertama untuk kinerja bank syariah yang ditinjau dari pendekatan *Sharia Maqasid Index* dengan perolehan nilai sebesar 0,31332. Perolehan tersebut merupakan penjumlahan dari indikator kinerja tujuan pertama yaitu mendidik individu sebesar 0,00682, indikator kinerja tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan sebesar 0,20250, dan indikator kinerja tujuan ketiga yaitu masalah sebesar 0,10399. Dalam melaksanakan tujuan pertama yaitu mendidik individu, BMI memberikan program pelatihan dan pendidikan bagi karyawan yaitu pengembangan karyawan melalui program *Mu'amalat Officer Development Program (MODP)* dan *Mu'amalat Officer Orientation Program (MOOP)*. Selain memberikan pendidikan dan pelatihan bagi karyawannya, BMI memiliki program pemberdayaan masyarakat salah satunya untuk pendidikan. Program pendidikan tersebut diantaranya adalah *Orphan Kafala, Islamic Solidarity School (ISS), Madinah Al Munawaroh Solidarity School (MMS)*, dan program beasiswa. Selain mendidik individu, BMI telah melaksanakan tujuan kedua *maqasid* syariah yaitu menegakkan keadilan. Dalam

memberikan keadilan bagi nasabah, BMI telah berkontribusi menyalurkan fasilitas pembiayaan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dan juga dalam bentuk pinjaman *qardh*. Selanjutnya, dalam melaksanakan tujuan masalah, BMI telah berkontribusi dalam kegiatan sosial yaitu zakat. Untuk setiap tahunnya, BMI telah menyalurkan zakat sebesar 2,5% dari laba tahunan. Selain itu, BMI telah memberikan kontribusinya dalam pembiayaan yang disalurkan untuk pembangunan sektor ekonomi seperti industri, perdagangan, pertanian, pertambangan, dan sebagainya.

2. Bank Syariah Bukopin (BSB)

Bank Syariah Bukopin (BSB) menempati posisi kedua untuk kinerja *maqasid* syariah dengan perolehan indeks sebesar 0,9835. Perolehan tersebut merupakan penjumlahan dari indikator kinerja tujuan pertama yaitu mendidik individu sebesar 0,00327, tujuan kedua menegakkan keadilan yaitu sebesar 0,18877, dan tujuan ketiga masalah yaitu sebesar 0,10631. Dalam melaksanakan tujuan-tujuan *maqasid* syariah, untuk meningkatkan kualitas SDM yang baik BSB telah melaksanakan program *Account Officer*, dan *training-training* peningkatan khusus. Selain melaksanakan program *training*, BSB juga terus mengembangkan kompetensi SDI melalui *training-training* yang bersifat *mandatory* seperti manajemen risiko dan pendidikan dasar perbankan syariah. Selain mendidik individu, kontribusi BSB dalam penyaluran pembiayaan sosial dalam bentuk akad *mudharabah* dan *musyarakah* pun telah dilakukan dan meningkat untuk setiap tahunnya. Sementara itu, untuk memberikan masalah bagi umat, BSB telah memfokuskan tujuan *maqasid* syariahnya dalam penyaluran pembiayaan untuk sektor ekonomi sehingga, hal ini yang menjadi kontribusi besar BSB dalam meningkatkan tujuan *maqasid* syariahnya. Dalam melaksanakan pembiayaan dalam sektor ekonomi, BSB telah menyalurkannya untuk pembiayaan pada sektor pembiayaan manufaktur, pembiayaan tenaga listrik, pertanian, pertambangan, dan pembiayaan lain-lain.

3. BCA Syariah

BCAS menempati posisi ketiga untuk kinerja *maqasid* syariah dengan perolehan

indeks sebesar 0,29104. Perolehan tersebut merupakan penjumlahan dari indikator kinerja tujuan pertama yaitu mendidik individu sebesar 0,00201, tujuan kedua menegakkan keadilan yaitu sebesar 0,19257, dan tujuan ketiga masalah yaitu sebesar 0,09646. Dalam melaksanakan tujuan-tujuan *maqasid* syariah, BCAS telah melaksanakan program pelatihan dan pengembangan bagi SDM khususnya dalam meningkatkan *hardskill* dan *softkil* bagi karyawannya. Program pelatihan dan pengembangan SDM di BCAS pun dilakukan melalui penambahan materi-materi pelatihan yang dilakukan *melalui e-learning* dan tatap muka. Selain itu, BCAS telah menyalurkan pembiayaan yang bertujuan untuk kegiatan sosial seperti pembiaian *mudharabah* dan *musyarakah*, dan pinjaman *qardh*. Dalam hal ini, BSB berkontribusi besar dalam memfokuskan tujuannya untuk menegakkan keadilan dengan perolehan indikator kinerja tujuan kedua yaitu menegakkan sebesar 0,19257. Selain pembiayaan bagi hasil dan pinjaman *qardh*, pembiayaan lainnya telah disalurkan oleh BCAS untuk pertumbuhan sektor ekonomi seperti manufaktur, pertanian, perdagangan, pertambangan, dan sebagainya. BCAS pun telah menyalurkan zakat untuk kegiatan sosial yang dilampirkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat.

4. Bank Panin Syariah

BPS menempati posisi keempat untuk kinerja *maqasid* syariah dengan perolehan indeks sebesar 0,28496. Perolehan tersebut merupakan penjumlahan dari indikator kinerja tujuan pertama yaitu mendidik individu sebesar 0,00203, tujuan kedua menegakkan keadilan yaitu sebesar 0,20610, dan tujuan ketiga masalah yaitu sebesar 0,07683. Dalam melaksanakan tujuan-tujuan *maqasid* syariah, BPS telah melaksanakan program pendidikan berupa pemberian beasiswa untuk mahasiswa/mahasiswa STID Al Hikmah Mampang dan juga mahasiswa/mahasiswi penghafal Al Qur'an/Hafidz. Dalam tujuan untuk menegakkan keadilan, BPS telah memberikan kontribusinya pada masyarakat berupa penyaluran pembiayaan dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. Dalam tujuan ini, BPS memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan tujuan pertama dan tujuan ketiga dari tiga

tujuan *maqasid* syariah. Berdasarkan laporan tahunan BPS, kegiatan penyaluran zakat oleh BPS masih belum memenuhi syarat yang telah diwajibkan.

5. BRI Syariah

BRIS menempati posisi kelima untuk kinerja *maqasid* syariah dengan perolehan indeks sebesar 0,28866. Perolehan tersebut merupakan penjumlahan dari indikator kinerja tujuan pertama yaitu mendidik individu sebesar 0,00319, tujuan kedua menegakkan keadilan yaitu sebesar 0,18057, dan tujuan ketiga masalah yaitu sebesar 0,10490. Dalam melaksanakan tujuan-tujuan *maqasid* syariah, BRIS telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan bagi Sumber Daya Insani (SDI) sebanyak 88 program untuk segmen bisnis, segmen support bisnis, segmen operasional, segmen risiko, kepatuhan dan audit, segmen pengembangan SDI, dan segmen program pengembangan. Dalam menegakkan keadilan, BRIS telah melaksanakan fasilitas pembiayaan dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah* dan pinjaman *qardh*. Selain itu, untuk memberikan kemaslahatan, BRIS telah melakukan kegiatan pengumpulan zakat profesi karyawan, zakat keuntungan perusahaan, zakat simpanan nasabah serta zakat dari masyarakat yang disalurkan melalui BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Selain zakat, untuk memberikan kemaslahatan BRIS pun telah memberikan fasilitas pembiayaan yang disalurkan untuk pembangunan sektor ekonomi seperti pertanian, pertambangan, manufaktur, dan sebagainya.

6. Bank Syariah Mandiri

BSM menempati posisi keenam untuk kinerja *maqasid* syariah dengan perolehan indeks sebesar 0,26569. Perolehan tersebut merupakan penjumlahan dari indikator kinerja tujuan pertama yaitu mendidik individu sebesar 0,00295, tujuan kedua menegakkan keadilan yaitu sebesar 0,15889, dan tujuan ketiga masalah yaitu sebesar 0,10386. Dalam melaksanakan tujuan-tujuan *maqasid* syariah, BSM telah melaksanakan Program Bina Lingkungan salah satunya adalah bidang pendidikan dan pelatihan. Program ini difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu yang

dilaksanakan secara menyeluruh baik di lingkungan Kantor Pusat Bank di Jakarta maupun kantorcabang di seluruh pelosok negeri. Selain itu, untuk mengembangkan kompetensi SDM, BSM telah menyusun *learning program* yang diselenggarakan berdasarkan *banking academy* sebanyak 202 program, 354 kelas dan 6.747 peserta dengan data. Fasilitas lainnya, BSM telah menyalurkan pembiayaan yang bertujuan untuk kegiatan sosial seperti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, dan pinjaman *qardh*. Selain itu, untuk memberikan kemaslahatan BSM menyalurkan dana sosial dan zakat perusahaan dengan Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra (Laznas BSM). BSM pun memberikan fasilitas pembiayaan untuk pe, bangunan sektor ekonomi seperti perdagangan, pertanian, pertambangan, dan sebagainya.

7. Bank Mega Syariah

BMS menempati peringkat ketujuh untuk kinerja *maqasid* syariah dengan perolehan indeks sebesar 0,26492. Perolehan tersebut merupakan penjumlahan dari indikator kinerja tujuan pertama yaitu mendidik individu sebesar 0,00046, tujuan kedua menegakkan keadilan yaitu sebesar 0,15869, dan tujuan ketiga masalah yaitu sebesar 0,10577. Dalam melaksanakan tujuan-tujuan *maqasid* syariah, BMS telah melaksanakan beberapa program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDI diantaranya adalah *Induction Training*, pelatihan teknis, *Leadership & Supervisory Skills Training* dan *Service Excellence Training* serta Pelatihan *Total Image*. Dalam tujuan sosial lainnya, BMS memberikan fasilitas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pinjaman *qardh* bagi nasabah yang membutuhkan. Selain itu, untuk di bidang pemberdayaan ekonomi bagi umat, BMS telah menyalurkan dana zakat melalui Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (Lazis) dua organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, yakni Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, serta LAZ dan lembaga lainnya. Selain dana sosial, BMS pun memiliki fasilitas pembiayaan untuk kegiatan pembangunan sektor ekonomi seperti sektor perdagangan.

8. BNI Syariah

BNI Syariah menempati peringkat kedelapan untuk kinerja *maqasid* syariah

dengan perolehan indeks sebesar 0,22932. Perolehan tersebut merupakan penjumlahan dari indikator kinerja tujuan pertama yaitu mendidik individu sebesar 0,01535, tujuan kedua menegakkan keadilan yaitu sebesar 0,11538, dan tujuan ketiga masalah yaitu sebesar 0,09858. Dalam melaksanakan tujuan-tujuan *maqasid* syariah, BNI telah melaksanakan program untuk pendidikan seperti program Baitul Azkiya, Program Beasiswa Anak Karyawan Dasar, dan Kegiatan Bedah Pustaka. Sementara itu, dalam mengembangkan SDM, BNI Syariah telah menerapkan program *Competency Based Human Resource Management* (CBHRM) dimana pada program ini semua bentuk pengelolaan SDM berdasarkan kepada kompetensi, termasuk aktivitas pelatihan dan pengembangan pegawai. Dalam tujuan sosial lainnya, BMS memberikan fasilitas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pinjaman *qardh* bagi nasabah yang membutuhkan. Dalam pelaksanaan CSR nya, BNI syariah telah menghimpun dana zakat untuk kemudian disalurkan dengan bekerja sama dengan Yayasan Hasanah Titik untuk disalurkan dalam kegiatan-kegiatan sosial, dimana Yayasan Hasanah Titik dalam pelaksanaannya bekerja samadengan Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Dhuafa. Selain bentuk dana zakat yang disalurkan oleh BNI syariah, penyaluran pembiayaan untuk pembangunan sektor ekonomi pun telah dilaksanakan oleh BNI syariah diantaranya adalah sektor perdagangan, pertanian, industri, pertambangan, dan sebagainya.

V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa Kinerja *Maqasid* Syariah dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja perbankan syariah secara komprehensif yaitu dari sisi keuangan dan dari sisi sosial. Dengan dilakukannya pengukuran kinerja *maqasid* syariah, perolehan laba dan juga kegiatan sosial perusahaan dijabarkan secara matematis sehingga menghasilkan suatu rasio yang menunjukkan kinerja dari tiga tujuan *maqasid* syariah yaitu mendidik individu, menegakan keadilan, dan kepentingan publik.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dilihat bahwa setiap Bank Umum Syariah (BUS) memiliki kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tujuan *maqasid* syariah serta terlihat pula bahwa dalam penyaluran zakat, sebagian BUS masih belum memenuhi syarat yang telah ditentukan.

B. SARAN

Belum adanya pengukuran kinerja *maqasid* syariah maka hal tersebut menjadi perlu adanya suatu upaya yang serius dari para regulator, praktisi perbankan syariah, dan juga upaya dari para akademisi untuk mengembangkan suatu model yang tepat untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang berbeda dari pengukuran kinerja perbankan konvensional sehingga tujuan dan sasaran perbankan syariah dapat terpenuhi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, perbankan syariah diharapkan dapat melaksanakan tujuan-tujuannya secara komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menjunjung tinggi nilai keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Zainal; Alwi, N Mohd.; Arifin, N., Mohd. 2011. A Case Study on the Implementation of *Qardhul Hasan* Concept as a Financing Product in Islamic Banks in Malaysia. *International Journal Of Economics, Management & Accounting, Supplementary Issue 19: 81-100*
- Afrinaldi. 2013. Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. *Islamic Economic & Finance (IEF): Universitas Trisakti*
- Antonio, Mohammad Syafii; Sanrego, Yulizar D dan Taufiq Muhammad. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1 (2012): IIUM Institute of Islamic Banking and Finance.
- Bedoui, M. Houseem Eddine. 2012. Shari‘A-Based Ethical Performance Measurement Framework. *Chair For Ethics and Financial Norms*.
- Hameed, Shahul et al. 2004. Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. Malaysia: IIUM.
- Kholid dan Bachtiar. 2015. Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September*
- Mohammed, Mustafa Omar; Razak, Dzuljastri Abdul & Taib, Fauziah Md. 2008. The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework. *Paper of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, Malaysia
- Mohammed, Mustafa Omar & Taib, Fauziah Md. 2015. Testing The Performance Measured Based on Maqashid al-Shariah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks. Malaysia: IIUM.
- Mokhtar, Hamim S Ahmad; Naziruddin, Abdullah; Al- Habshi, Syed M. 2006. Efficiency Of Islamic Banking In Malaysia: A Stochastic Frontier Approach. *Journal of Economic Cooperation* 27, 2 (2006) 37-70
- Triyuwono, Iwan. 2003. Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah. *Iqtisad Journal of Islamic Economics. Vol. 4 No. 1 pp 29-90*.